EVALUASI KINERJA KELOMPOK TANI SIDO AKUR KELURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNG KIDUL

TESIS

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Diajukan Oleh:

DANI SUNARTO
NIM : 152203130

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2017

TESIS

EVALUASI KINERJA KELOMPOK TANI SIDO AKUR KELURAHAN GENJAHAN KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Oleh:

DANI SUNARTO
NIM: 152203130

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : 5 Oktober 2017

Dosen Penguji I

Suhartono,SE,M.Si

Dosen Pembimbing I

Dosen Penguji II/ DosenPembimbing II

Dr. H. Muhammad, Su'ud, MM

Drs.H. Muda Setia Hamid, MM, AK

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh gelar magister

Yogyakarta, 12 Oktober 2017

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

Drs.John Suprihanto,MIM, ph.D

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyataka bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 september 2017

(Dani Sunarto)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis sebagai persyaratan menempuh kesejarnaan Magister Manajemen di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dengan tepat waktu.

Kami sangat menyadari bahwa penelitian yang kami lakukan sebagai kewajiban dalam persyaratan menempuh gelar kesarjanaan Magister ini tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak tentunya tesis ini tidak akan selesai tepat waktu. Oleh karena itu Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad, Su'ud, MM Pembimbing I dan Bapak Drs. Muda Setia Hamid, MM, AK Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbigan kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
2. Bapak Ibu Dosen Magister Manajemen Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Kepala Desa Genjahahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.
4. Petugas Penyuluhan lapangan Desa Genjahahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.
5. Bapak Margiyo selaku Ketua Kelompok beserta pengelola dan anggota Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.
6. Ayah ku Aris Sutopo, Ibuku Sumiyanti, dan Kakeku Mbah Tijo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Kami menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Kami untuk itu kritik dan sasaran membangun akan kami terima demi perbaikan dan kesempurnaan Tesis ini.

Akhirnya kami berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan di indonesia dan sekaligus menambah hasanah literatur tentang Evaluasi Kinerja Kelompok Tani.

Yogyakarta, 28 September 2017.

Peneliti

(Dani Sunarto .SE.)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

INTISARI

Dani Sunarto. 2017. *Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul* Tesis Megister Menejemen, Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Pembimbing utama Dr. H. Muhammad,Suud,MM dan Pembimbing Pendamping Drs.H. Muda Setia Hamid,MM,AK

Kata kunci: kelompok tani, kinerja, evaluasi kinerja

Kelompok tani merupakan kumpulan penduduk setempat yang menyatukan ciri usaha tani pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan, kesewadayaan, kegotong– royongan sebagai wadah dalam mengelola usaha tani. Untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja kelompok tani maka diperlukan evaluasi kinerja anggota kelompoktani.Evaluasi kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik yang ditentukan oleh organisasi. Pelaksanaan evaluasi kinerja adalah dasar bagi penilaian atas tiga elemen kunci suatu kinerja, yaitu: kontribusi, kompetensi, dan pengembangan yang berkelanjutan.

Kelompok Tani Sido Akur dalam kegiatanya tidak hanya berfokus pada hasil produksinya saja tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusianya serta lingkungan,termasuk pengurangan lapisan pada organisasi, dampak dari teknologi baru yang menuju kearah pembentukan dari sel–sel kerja, satuan tugas dan tim proyek untuk menangani masalah inovasi dan operasional, pembentukan pelayanan konsumen untuk meningatkan hubungan dengan pelanggan. Kelompok Tani Sido Akur di Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul, membuat pupuk organik, pestisida organik, dan pengembangan padi hitam, padi patan, dan padi Tri jotho. Maka perlu adanya penelitian Evaluasi Kinerja Kelompok Tani sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Untuk menilai kinerja kelompok tani sido akur.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRACT

The farmers group is a group of local residents uniting characteristic farmer management of natural resources to improve the well-being, kesewadayaan, kegotong – royongan as a container to manage farmer. To repair or improve performance then needed farmers group member performance evaluation kelompoktani. Performance evaluation is a formal system that is used to evaluate employee performance on a periodic basis as determined by the organization. The implementation of performance evaluation is the basis for the assessment of three key elements of a performance, namely: contribution, competence, and sustainable development. Farmers groups get along in kegiatanya Sido cannot focus solely on the production results but also on management of its human resources and the environment, including the reduction of the layer on the Organization, the impact of new technology leading towards the formation of the cell – the cell work, the task force and the project team to address the issue of innovation and operational, the establishment of customer service for meningatkan relationships with customers. Farmers groups get along in Kelurahan Genjahan Sido Subdistrict Ponjong Regency of Gunung Kidul, make organic fertilizer, organic pesticides, and the development of black rice, rice paddy and patan, Tri jotho. Hence the need for research on performance evaluation of farmer groups sido Along Village Genjahan Ponjong Sub Regency of Gunung Kidul. To assess the performance of a group of farmers sido along.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

INTISARI vi

ABSTRACT vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah 7

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertiaan Kinerja 9

B. Evaluasi Kinerja 11

C. Aspek – Aspek Standar Pekerjaan dan Kinerja 16

D. Kerangka Penelitian 19

BAB III. METODODLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian 24

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Tempat penelitian 24

C. Obyek penelitian 25

D. Subyek penelitian 25

E. Teknik pengumpulan data 25

F. Responden penelitian 28

G. Metode Analisis Data 28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi 35

B. Analisis Data dan Pembahasan 46

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran kinerja Kelompok Tani Sido Akur 29

Tabel 4.1 Jenis Kelamin..... 37

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 38

Tabel 4.3 Budidaya tanam di Kelompok Tani Sido Akur..... 40

Tabel 4.4 Hasil Produksi Kelompok Tani Sido Akur 43

Tabel 4.5 Hasil skor yang di peroleh dalam penelitian Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur dengan sekala 49

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 23

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Akur 47

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya dari bertani. Karena agraris yang sangat kuat dari tahap awal proses pembangunan ekonomi, populasi sektor pertanian di pedesaan membentuk proporsi yang sangat besar dalam pasar domestik untuk produk–produk dari industri dalam negeri, termasuk untuk barang–barang produsen maupun barang–barang konsumsi. Manusia sebagai mahkluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri cenderung berkelompok sesuai dengan kepentingan bersama. Kelompok tani merupakan kumpulan penduduk setempat yang menyatukan ciri usaha tani pengelolaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan, kesewadayaan, kegotong– royongan sebagai wadah dalam mengelola usaha tani. Untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja kelompok tani maka diperlukan evaluasi kinerja anggota kelompoktani.

Evaluasi kinerja merupakan sistem formal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai secara periodik yang ditentukan oleh organisasi Ivancevich (1992), dalam Surya Dharma (2013). Sistem evaluasi kinerja sebagaimana yang dikembangkan sejak tahun tujuh– puluhan dan delapan-puluhan menyertakan beberapa ciri manajemen berdasarkan " *result–operated scheme*".

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Pelaksanaan evaluasi kinerja adalah dasar bagi penilaian atas tiga elemen kunci suatu kinerja, yaitu: kontribusi, kompetensi, dan pengembangan yang berkelanjutan, pertemuan semacam itu adalah suatu cara dimana elemen utama manajemen kinerja, yaitu: pengukuran, umpan balik,pertukaran pendapat dan kesepakatan dapat dipergunakan dengan baik. Penilaian harus berakar pada realitas kinerja karyawan, penilaian bersifat nyata , bukan abstrak dan memungkinkan manajer dan individu untuk mengambil pandangan yang positif tentang bagaimana kinerja bisa menjadi lebih baik di masa depan dan bagaimana masalah – masalah yang timbul dalam memenuhi standar dan sasaran kinerja dapat dipecahkan. Para individu hendaknya didorong untuk menilai kinerja mereka sendiri dan menjadi pelaku perubahan yang aktif dalam meningkatkan hasil mereka sendiri.

Manajemen kinerja lebih merupakan manajemen berdasarkan kesepakatan ataupun kontrak daripada merupakan suatu manajemen berdasarkan komando. Ini sejalan dengan prinsip manajemen berdasarkan intergrasi dan pengendalian diri McGregor (1960), dalam Surya Dharma (2013). Dan ia juga menyiratkan bahwa juga ada suatu tanggung jawab yang dipikul bersama diataranya para manajer dan para karyawannya untuk meningkatkan kinerja. Seperti yang ditulis oleh Wiliams dalam Amstrong (1994) “Penetapan sasaran adalah proses manajemen yang memastikan bahwa setiap karyawan memahami aturan dan hasil yang perlu dicapai untuk memaksimalkan kontribusi mereka bagi organisasi secara keseluruhan. Pada hakikatnya bahwa penetapan sasaran memungkinkan karyawan untuk

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mengetahui mereka dan atas dasar apa kinerja dan kontribusi mereka akan dinilai.

Evaluasi kinerja pada tingkat Kelompok di Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul, penekanan yang lebih besar diberikan kepada kerjasama tim yang baik. Ada beberapa alasan bagi hal ini, Kelompok Tani Sido Akur dalam kegiatanya tidak hanya berfokus pada hasil produksinya saja tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusianya serta lingkungan,termasuk pengurangan lapisan pada organisasi, dampak dari teknologi baru yang menuju kearah pembentukan dari sel–sel kerja, satuan tugas dan tim proyek untuk menangani masalah inovasi dan operasional, pembentukan pelayanan konsumen untuk meningatkan hubungan dengan pelanggan. Di kelompok tani sido akur ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu: terdapat kendala dalam penggunaan teknologi tidak bisa mengoperasikan secara otimal, hasil produksi dan hasil panen belum mencapai target yang sudah ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dalam kreativitas belum optimalnya kinerja kelompok hal ini disebabkan belum bisa mandirinya individu didalam kelompok.

Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul terbentuk pada 16 Agustus 1989, sebelum terbentuk kelompok tani, pertanian di Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong merupakan petani individu yang bekerja sendiri dengan pengolahan yang tradisional dari membajak sawah dengan kerbau, panen padi menggunakan perontok padi manual. Pada tahun 1989 bapak Margiyo yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

tinggal di Dusun Tanggulangin mengajak petani–petani yang ada di Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong untuk membuat Kelompok Tani, dengan musyawarah pertimbangan – pertimbangan dalam pembuatan kelompok diantaranya: mudah mendapatkan akses dari pemerintah (Dinas Pertanian) bila tidak memiliki kelompok sulit mendapatkan akses dari dinas dikarenakan aksesnya harus melewati kelompok, meningkatkan hasil pertanian, dan menjadi kelas belajar. Terbentuknya "Kelompok Tani Sido Akur" atas musyawarah dari para petani dan di dampingi dari Dinas Pertanian Kecamatan Ponjong terjadilah kesepakatan bersama menghasilkan struktur organisasi yang di ketuai oleh bapak Margiyo dan mempunyai visi yaitu menyejahterakan anggota kelompok.

Pertanian di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul meningkat setiap tahunya, hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat untuk bertani padi mengalami pertumbuhan, terbentuknya "Kelompok Tani Sido Akur" di Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul, di awal berdirinya pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2007 pertanian di Kelompok Tani Sido Akur menerapkan pertanian non organik, di awal tahun 2008 Kelompok Tani Sido Akur menerapkan pertanian organik. Karena budidaya tanaman organik tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia maka tanaman organik tidak mengandung bahan kimia berbahaya, bila tanaman padi tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia maka Kelompok Tani Sido Akur di Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gunung Kidul, membuat pupuk organik, pestisida organik, dan pengembangan padi hitam, padi patan, dan padi Tri jotho.

Pangan organik pada peraturan pemerintah No.64 tahun 2013 adalah pangan yang berasal dari suatu lahan pertanian organik yang menerapkan praktek pengelolaan yang bertujuan untuk memelihara ekosistem dalam mencapai produktivitas yang berkelanjutan, melalui beberapa cara seperti daur ulang sisa tumbuhan dan ternak, seleksi dan pergiliran tanaman, pengelolaan air, pengolahan dan penanaman serta penggunaan bahan hayati (pangan). Sedangkan organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah di produksi sesuai dengan standar produksi organik dan di sertifikasi oleh lembanga sertifikat resmi Budi Setyo, (2014).

Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul, untuk mencapai tujuan organisasi maka di perlukan kejasama anggota yang kompak dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan jabatan atau tugas yang sesuai dengan struktur oraganisasi yang sudah dibuat atas kesepakatan bersama, dalam perkembangan Kelompok Tani Sido Akur didalam pembuatan benih padi, pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida organik, penguasaan teknologi, pengembangan padi varitas baru belum bisa optimal. Hal ini disebabkan karena masih ada sekitar 20% anggotanya belum aktif, kinerja pengelola masih mendominasi dalam pengelolaan hasil produksi yaitu Pupuk cair organik, pestisida organik dan pupuk padat organik anggotanya hanya mengerjakan hasil pertanain dengan bimbingan pengelola.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Berbagai penelitian tentang kelompok tani telah dilakukan dengan tolok ukur yang berbeda–beda, perbedaan tolok ukur ini mungkin peneliti belum mengetahui tolok ukur yang ada, atau telah mengetahui mungkin tidak bisa menerapkanya karena keterbatasan. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No: 41/kpts/OT.210/1992, dalam Sri Wahyuni (2003), yang indikatornya sebagai berikut:

Tolok ukur penentuan tingkat kelompok tani (didasarkan pada lima jurus kemampuan kelompok)	
Jurus kemampuan	Nilai
Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani (termasuk pasca panen dan usaha tani) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal	300
Kemampuan melaksanakan dan menaati perjajian dengan pihak lain	100
Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkanya secara rasional	100
Kemampuan meningkatkan melembaga atara kelompok dengan KUD	200
Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usaha tani anggota kelompok	300
Jumlah	1000

Sumber: Balai Informasi Pertanian Jakarta (1992).

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Meningkatnya persaingan dan permintaan beras organik, beras hitam organik, pupuk organik, pestisida organik menuntut Kelompok Tani Sido Akur untuk memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga tidak terbatas pada produk yang dihasilkan juga pada proses, sumberdaya manusia serta lingkunganya. Dari fenomenadi kelompok tani sido akur maka

perlu adanya penelitian Evaluasi Kinerja Kelompok Tani sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Untuk menilai kinerja kelompok tani sido akur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat di identifikasi beberapa hal sebagai berikut:

Kinerja Sumber Daya Manusia di Kelompok Tani sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul belum dapat diketahui optimalisasi karena sampai saat ini belum pernah di evaluasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mengacu pada perumusan masalah di atas maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah Kinerja Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul belum optimal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengevaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

1. Setelah dilakukan evalusi kinerja di harapkan Kinerja Kelompok Tani Sido Akur menjadi optimal.
2. Memberi manfaat sebagai acuan bagi kelompok tani yang lain di Kabupaten Gunung Kidul.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya tentang Evaluasi Kinerja Kelompok Tani.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kinerja

Kinerja SDM merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesunguhnya yang dicapai seseorang). Definisi kinerja karyawan yang dikemukakan Bambang Kusriyanto (1991:3) dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2014) adalah: "perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya per jam)".

Faustino Cardosa Gomes (1995:195) dalam Anwar Prabu (2014) mengemukakan definisi kinerja karyawan sebagai : "Ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas". Selanjutnya, definisi kinerja karyawan menurut A.A. Anwar prabu Mangkunegara (2000:67) bahwa "Kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuatitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Oleh karena itu disimpulkan bahwa kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Manajemen kinerja di definisikan oleh Bacal (1999) dalam anwar prabu(2014) sebagai proses komunikasi yang berkesinambungan dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dilakukan dalam kemitraan antara seorang karyawan dan atasan langsung. Proses ini meliputi kegiatan membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan. Ini merupakan sebuah sistem yang artinya memiliki sejumlah bagian yang semuanya harus diikutsertakan, kalau sistem manajemen kinerja ini hendak memberi nilai tambah bagi organisasi, manajer dan pegawai.

Manajemen kinerja bertujuan membangun harapan yang jelas dan pemahaman tentang:

1. kerja esensial yang diharapkan dari para karyawan,
2. Seberapa besar kontribusi pekerjaan karyawan bagi pencapaian tujuan organisasi,
3. Apa arti konkritnya "melakukan pekerjaan dengan lebih baik",
4. Bagaimana karyawan dan penyelianya bekerjasama untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun mengembangkan kinerja karyawan yang sudah ada sekarang,
5. Bagaimana prestasi kerja akan diukur
6. Mengenali berbagai hambatan kinerja dan menyingkirkanya.

Hasil penelitian Yatno, Mercellinus dan Eny (2003), kinerja kelompok tani berhubungan dengan karateristik petani terdiri dari, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman. Terdapat hubungan yang signifikan 95% antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman sesorang semakin baik kinerja kelompok tani. Motivasi mempuyai hubungan yang nyata terhadap taraf kepercayaan 95% terhadap kinerja kelompok taninya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Apabila dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing–masing dalam pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Basri, 2004).

B. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja atau prestasi karyawan yang dikemukakan Leon C. Mengginson (1981:310) dalam A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2000:69) adalah sebagai berikut: "Penilaian prestasi kerja (*performace appraisial*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaanya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya". Selanjutnya Andrew E..Sikula (1981:2005) yang dikutif A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2000:69) mengemukakan bahwa "penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian dalam proses penafsiran atau penentuan nilai, kualitas atau setatus dari beberapa obyek orang atau sesuatu (barang)".

Sementara menurut Lohman (2003), dalam Farida (2015), pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target – target tertentu yang menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

keputusan dan akuntabilitas. Mahsun (2013), dalam farida (2015), menyebutkan bahwa pengukuran kinerja membantu manajer dalam memonitor implementasi strategi bisnis dengan cara membandigkan antara hasil aktual dengan sasaran dan tujuan strategis.

Evaluasi merupakan upaya penilaian atas hasil sesuatu kegiatan melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi/ data secara sistematik serta mengikuti prosedur tertentu yang secara ilmu diakui keabsahanya. Evaluasi bisa dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun pada hasil serta dampak suatu kegiatan. Evaluasi pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara teratur, baik evaluasi awal (*pre-evaluation*), evaluasi proses (*on-going evaluation*), evaluasi akhir (*post/ terminal evaluation*) maupun evaluasi dampak (*ex-post evaluation*). Departemen Pertanian (2007).

Penilaian kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan saat ini dan atau di masa lalu relatif terhadap standar kinerjanya. Penilaian kinerja juga selalu mengasumsikan bahwa karyawan memahami apa standar kerja mereka, dan penyelia juga memberikan karyawan umpan balik pengembangan dan insentif yang diperlukan untuk membantu orang yang bersangkutan menghilangkan kinerja yang kurang baik atau melanjutkan kinerja yang baik Deissler (2000), dalam Asri Laksmi (2011).

Penilaian kinerja adalah sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat–sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidak hadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif karyawan dan apakah ia bisa berkinerja atau

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi, dan masyarakat semuanya memperoleh manfaat. (Schuler dan Jackson, 1996), dalam Asri Laksmi (2011).

Secara garis besar, menurut martoyo (2000),dalam Asri Laksmi (2011), penilaian kinerja dibagi pada penilaian yang berorientasi kemasa lalu dan masa depan.

a. Berorientasi masa lalu

Metode ini memperlakukan kinerja yang telah terjadi. Pada sampai tahap tertentu dapat diukur. Evaluasi kinerja masa lalu menjadi umpan balik bagi karyawan untuk perbaikan–perbaikan.

Penilaian kinerja yang berorientasi ke masa lalu meliputi:

1) *Ranting scale*

Kinerja dinilai dengan skor yag didasarkan pada kriteria atau faktor yang dianggap penting. Nilai berkisar dalam skala tertentu (*rating scale*). Nilai rendah menunjukan tidak terpenuhinya kriteria, dan nilai tinggi menunjukan terpenuhinya kriteria.

2) *Checklist*

Atau disebut metode peristiwa kritis, adalah penilaian yag mendasarkan pada catatan–catatan penilai yang menggambarkan perilaku yaang sangat baik atau sangat buruk dalam kaitan dengan pelaksanaan kerja. Jadi pencatatan hanya pada perilaku yang mencolok saja.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Metode Peninjauan Lapangan

Inspeksi langsung ke lapangan untuk mencocokan apakah kinerja karyawan dilapangan sesuai denga yang dilaporkan atasanya.

4) Tes dan Obserervasi kinerja

Tes dengan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Dapat dilakukan dengan tertulis, lisan, peragaan atau kombinasi dari ketiganya.

5) Metode Evaluasi Kelompok

a) Metode rangking: membandingkan karyawan satu dengan karyawan lain, siapa yang lebih baik. Kemudian diurutkan dari yang terbaik sampai kepada yang terjelek.

b) *Grading/forced Distribution*: memilah–milah karyawan dalam berbagai klasifikasi. Misal dibagi ke dalam kelompok 10% terbaik, 20% kelas baik, 40% kelas rata–rata, 20% kelas kurang, dan 10% kelas terjelek.

c) *Point Allocations Methods*. Ditentukan nilai total yang akan didistribusikan kepada karyawan yang dinilai (dalam kelompok).

b. Berorientasi masa depan

1) Penilaian diri: teknik ini berguna bila tujuanya adalah evaluasi untuk pengembangan diri.

2) Penilaian psikologis: dilakukan dengan wawancara mendalam, tes–tes psikologi, diskusi dengan atasan langsung dan review evaluasi lainya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Pendekatan Manajemen Tujuan: setiap karyawan dan penyelia bersama–sama menetapkan tujuan–tujuan dan sasaran pelaksanaan kerja di waktu yang akan datang.
4) Teknik pusat penelitian: bentuk penilaian karyawan yang di standarisasi yang tergantung pada penilaian. Bisa meliputi wawancara mendalam, tes–tes psikologi, diskusi kelompok, simulasi dan evaluasi potensi karyawan pada masa yang akan datang.

Kemudian Gibson(1994), dalam Asri Laksmi (2011), menyatakan bahwa untuk mengetahui sejauh tingkat hasil pelaksanaan pekerjaan/ kinerja kerja karyawan sekiranya perlu dilakukan evaluasi dengan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penilaian pekerjaan antara lain:

a) Kinerja menujukan kepada penyelesaian tugas yang dilakukan oleh karyawan.
b) Penilaian kinerja adalah uraian sistematik dari kekuatan dan kelemahan dengan pekerjaan seseorang atau kelompok.
c) Periode penilaian kinerja adalah rentang waktu dimana seseorang dinilai prestasi pekerjanya untuk membuat laporan formal.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Disamping itu juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa datang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan imbalan.

C. Aspek – Aspek Standart Pekerjaan dan Kinerja

Malayu S.P Hasibuan, dalam Anwar Prabu (2007) , mengemukakan bahwa aspek – aspek yang dinilai kinerja mencakup sebagai berikut:

1. Kesetiaan,
2. Hasil kerja,
3. Kejujuran,
4. Kedisiplinan,
5. Kreativitas,
6. Kerjasama,
7. Kepemimpinan,
8. Kepribadian,
9. Prakarsa,
10. Kecakapan dan,
11. Tanggung jawab.

Sedangkan Husein Umar (1997:266), dalam Anwar Prabu (2007), membagi aspek–aspek kinerja sebagai berikut:

1. Mutu pekerjaan,
2. Kejujuran karyawan,
3. Inisiatif,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Kehadiran,
5. Sikap,
6. Kerjasama,
7. Keandalan,
8. Pengetahuan tantang pekerjaan,
9. Tanggung jawab dan,
10. Pemanfaatan waktu kerja.

Adapun aspek–aspek standar pekerjaan terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Aspek kuantitatif meliputi:

1. Proses kerja dan kondisi pekerjaan,
2. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan,
3. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan dan,
4. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam pekerjaan.

Sedangkan aspek kualitatif meliputi:

1. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan,
2. Tingkat kemapuan dalam pekerjaan,
3. Kemampuan menganalisa data/ informasi, kemampuan/ kegagalan menggunakan mesin/ peralatan dan,
4. Kemampuan mengevaluasi (keluhan/ keberatan konsumen).

Abdul Halim dkk (2009), dalam Farida (2015), menjelaskan bahwa sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran–ukuran yang meunjukan strategi perusahaan. Ukura–

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ukuran ini dapat dilihat sebagai kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Jika faktor–faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapan strateginya. Kesuksesan suatu strategi tergantung pada strategi itu sendiri. Sistem pengukuran kinerja secara ringkas merupakan mekanisme perbaikan lingkungan organisasi agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan.

Ukuran keuangan kesuksesan perusahaan, laba dan pendapatan menunjukan hasil keputusan masa lalu yang telah diambil oleh perusahaan. Karena dunia usaha telah menggunakan ukuran pendapatan dan biaya untuk jangka waktu yang lama, ukuran ini cukup baik. Namun beberapa tahun terakhir menunjukan adanya peningkatan kebutuhan untuk menggunakan pengukuran non keuangan.

Di masa lalu, perusahaan sebenarnya telah menggunakan ukuran keuangan dan non keuangan. Namun perusahaan cenderung menggunakan ukuran non keuangan untuk pengendalian tugas, sedangkan ukuran keuangan digunakan untuk tingkat pengendalian manajemen. Dengan sistem pengukuran kinerja, gabungan antara ukuran keuangan dan non keuangan digunakan pada semua tingkat organisasi. Contoh penerapan sistem pengukuran kinerja saat ini adalah pendekatan *balance scorecard* sebagai model baru untuk pengkuran kinerja oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton (1992), dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2007). Sistem pengukuran ini merupakan indicator dan pembagian aspek strategis bisnis. Dalam penerapanya sistem ini akan membantu manajer dalam melihat bisnis dari empat prespektif penting, yaitu prespektif keuangan, prespektif bisnis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

internal, prespektif pelanggan, dan prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Pengukuran kinerja manajemen merupakan suatu proses yang harus dilakukan dalam pengendalian manajemen. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja aggota organisasi. Secara lebih lengkap, manfaat pengukuran kinerja bagi manajemen maupun karyawan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum,
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian,
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi piagam pelatihan karyawan,
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atas mereka menilai kinerja mereka,
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

D. Kerangka Penelitian

Kelompok tani oleh Departemen Pertanian (2007), pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan "***dari, oleh, dan untuk petani***", memiliki ciri sebagai berikut :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diatara sesama anggota,
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi,
4. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, dan sikap serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produtivitasnya meningkat, pendapatanya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Agar kelas belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan agar mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Menggali dan merumuskan keperluan belajar,
2. Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar,
3. Menjalin kerja sama dengan sumber–sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak–pihak lain,
4. Menciptakan iklim/ lingkungan belajar yang sesuai,
5. Berperan aktif dalam proses belajar–mengajar, termasuk mendatangi/ konsultasi ke kelembagaan peyuluhan pertanian, dan sumber–sumber informasi lainya,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

6. Mengemukakan dan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani,
7. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani,
8. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan–pertemuan berkala baik dalam kelompok tani, antar kelompok tani atau dengan instansi/ lembaga terkait.

Wahana kerjasama kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantanga, hambatan dan gangguan.

Unit produksi usaha tani yang dilaksanakan oleh masing–masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Evaluasi atau penilaian kinerja kelompok tani memerlukan indikator kinerja yang sesuai dengan organisasi kelompok tani yang menjadi objek penelitian dan perlu adanya data pendukung panduan evaluasi kinerja yang dikemukakan oleh James E. Neal Jr. (2003) dalam Anwar Prabu (2014) yaitu:

1. Prestasi dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas,
2. Kompetensi menunjukan kemampuan dan kualitas,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Administrasi menunjukan efektivitas administrasi,
4. Komunikasi dengan pihak lain,
5. Kerjasama dengan orang lain,
6. Kreativitas menunjukan daya imajinasi,
7. Inisatif mengemukakan gagasan, metode dan pendekatan baru,
8. Inovasi pengenalan metode dan prosedur baru,
9. Manajemen pengaturan dan pengawasan sumber–sumber,
10. Motivasi, merangsang dan membangkitkan dirisendiri dan orang lain.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran serta pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi (Budi Setiyo, 2014).

Dengan metode penelitian ini diharapkan bisa melihat fenomena secara langsung obyek yang diteliti yaitu Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur dalam sistem kerja, struktur kerja, manajemen di dalam organisasi dan dalam pengembangan pertanian di antaranya pembuatan, Pupuk organik, Pestisida Organik, padi organik dan beras hitam organik. Sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “Kelompok Tani Sido Akur” Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

C. Obyek Penelitian

1. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu Evaluasi Kinerja "Klompok Tani Sido Akur" Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.
2. Suatu konsep penelitian sangat penting untuk mendeteksi suatu variabel sehingga dapat dikemukakan definisi konseptual yang berkaitan dengan penelitian yaitu Evaluasi Kinerja "Kelompok Tani Sido Akur" Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola dan anggota "Klompok Tani Sido Akur" Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data mencatat serta menganalisis data mengenai suatu masalah dengan metode ilmiah sehingga data yang diperoleh dapat digunakan sesuai kebutuhan

1. Jenis dan Sumber Data
   a. Data primer

      Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan

pihak–pihak terkait dalam hal ini ketua kelompok , wakil ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota Kelompok Tani Sido Akur.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat memberikan informasi data tambahan yang dapat memperkuat data pokok yang berupa jurnal, tesis, skripsi, artikel, koran, majalah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen–dokumen resmi, buku–buku, dan data yang sudah pernah diolah atau data yang dikumpulkan lembaga atau instansi.

2. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar iformasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Estenberg (2002) dalam, Budi Setiyo (2014). Teknik ini digunakan dengan pedoman pada tujuan penelitian dan pertanyaan pengarah untuk mengumpulkan data primer. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informasi kunci dari institusi–institusi terkait (termasuk dari-lembaga swadaya atau lembaga advokasi bisnis lokal). Diskusi terfokus dan wawancara terstruktur dengan menggunakan panduan, dan observasi (melihat-dan mengujungi langsung objek dan lingkungan kajian). Agar kegiatan wawancara berjalan efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dilakukan dua pendekatan, yaitu menetapan informan dan menyiapkan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

panduan. Menyiapkan informan untuk wawacara mendalam dilakukan secara sengaja kepada orang yang dipandang mewakili institusi atau komunitasnya. Informan dari masing–masing institusi atau komunitas di batasi jumlahnya (1-2 orang). Dalam penelitian ini maka wawancara akan dilakukan pada Pendiri, Ketua, Pengelola Kelompok Tani Sido Akur, dan PPL Kelurahan Sido Akur Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

b. Observasi, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Teknik observasi biasanya dilakukan dengan cara melihat dengan mengunjungi lokasi Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul yang menjadi informan penelitian. Observasi biasanya dilakukan dengan mencatat atau menggambarkan hal–hal yang terlihat, baik bersifat data–data, fasilitas, lingkungan fisik, kelembagaan maupun sosial budaya masyarakat. Observasi sangat penting untuk menghemat waktu dan melakukan pengecekan.

c. Studi dokumentasi, teknik ini digunakan dengan melakukan kajian dan analisis pada dokumen – dokumen data sekunder, dalam hal ini dokumen yang ada hubungannya dengan Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur di Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

F. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 26 orang anggota Kelompok Tani Sido Akur dan 1 orang PPL kelurah Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul meliputi:

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekertaris
4. Bendahara
5. PPL Kelurahan Genjahan

G. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh, terlebih dahulu ditabulasikan kemudian diolah secara manual, lalu secara deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif penelitian yang bermaksud membuat pencatatan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian yang terjadi. Dalam arti ini penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan atau saling berhubungan, uji hipotesis atau mendapatkan makna dan implikasi dari penelitian tersebut Wiratha (2006), dalam sarah farra (2011).

Dalam penelitian untuk Megevaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur digunakan teknik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Sido Akur maka digunakan metode deskriptif,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Untuk mengetahui Hasil dari pertanian, tanaman yang dibudidayakan, hasil produksi Kelompok Tani Sido Akur maka digunakan metode deskkriptif, mencatat, dan wawancara. Maka akan diperoleh data yang relevan.
3. Untuk memperoleh hasil dari kinerja Kelompok Tani Sido Akur maka digunakan alat skoring seperti pada tabel 4.5 untuk mengetahui apakah kinerja Kelompok Tani Sido Akur sudah optimal.
4. Setelah di evaluasi maka selanjutnya untuk mengetahui masalah–masalah apa saja yang ada di Kelompok Tani Sido Akur dan apa saja yang diupayakan Kelompok Tani Sido Akur untuk mencapai tujuan visi dan misi, maka digunakan metode observasi, mencatatan dan wawancara agar diperoleh data yang relevan.

Tabel 3.1 Parameter Kinerja Kelompok Tani Sido Akur

Parameter kinerja kelompok tani sido akur dengan diberikan tanda silang pada kotak yang tersedia berdasarkan sekala berikut ini:

5= Sangat memuaskan; 4= Memuaskan; 3= Cukup; Perlu perbaikan; 1= Tidak dapat diterima

No	Indikator yang Dievaluasi	5	4	3	2	1
1	Prestasi dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas:					
	• Menyelesaikan tugas sesuai prosedur			x		
	• Menggunakan informasi, material, peralatan, teknik dengan tepat dan benar				x	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

	• Memahami tugas dan tanggung jawab bekerja					x
2	Kompetensi menunjukan kemampuan dan kualitas:					
	• Mempunyai keahlian khusus dalam pekerjaan			x		
	• Memahami keputusan dan tindakan yang diambil				x	
	• Mengambil tindakan alternatif dan rekomendasi serta memilih tindakan yang tepat					X
3	Administrasi menunjukan efektivitas administrasi:					
	• Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional			x		
	• Kemampuan mengelola keuangan kelompok				x	
	• Pencatatan kegiatan kelompok					X
4	Komunikasi dengan pihak lain:					
	• Mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok	x				
	• Mampu berkomunikasi dengan pihak luar, suplayer, pelanggan, dan kelompok tani lain		X			
	• Dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi kelompok tani			x		
	• Mampu berkomunikasi dengan KUD dan PPL				x	
	• Mau menerima masukan dari orang lain			x		
	• Mampu memecahkan masalah	x				
	• Selalu memberikan informasi kepada orang lain		x			

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5	Kerjasama dengan orang lain:					
	• Dapat bekerjasama dengan tim		x			
	• Mampu bekerjasama dengan KUD, pelanggan, pemasok dan relasi			x		
	• Memelihara hubungan kerja yang efektif				x	
	• Kemampuan melaksanakan dan mentaati pekerjaan dengan pihak lain					X
6	Kreativitas menunjukan daya imaginasi dan kreatif:					
	• Mampu mengembangkan pertanian	x				
	• Menjadi kelas belajar anggota		x			
	• Mampu menciptakan inovasi baru di bidang pertanian			x		
	• Mampu menggunakan teknologi baru				x	
	• Mampu memasarkan hasil pertanian					x
7	Inisiatif mengemukakan gagasan, metode dan pendekatan baru:					
	• Mempunyai inisiatif		x			
	• Menghasilkan ide dan inovasi yang efektif			x		
	• Mengatasi masalah yang mungkin terjadi				x	
	• Membuat solusi alternatif dalam pemecahan masalah					x

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

8	Inovasi pengenalan dan prosedur baru • Mampu mengembangkan diri • Semangat untuk belajar • Mampu menciptakan produk yang unggul • Mampu menciptakan inovasi baru di bidang pertanian		x	x	x	x
9	Manajemen pengaturan dan pengawasan sumber – sumber • Menyusun standar dan tujuan kerja yaang realistis • Memelihara lingkungan yang positif • Memberikan dorongan kerja tim untuk mencapai visi dan misi kelompok • Mampu menyelesaikan perselisihan • Mampu mengompakan kerjasama anggota • Menciptakan kerjasama dalam gotong – royong • Mampu mendorong hasil kerja anggota • Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan usaha tani	X x	X x	X x	x	x
10	Motivasi mampu membangkitkan diri sendiri dan orang lain • Memperhatikan anggota kelompok			x		

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

	• Menjadi contoh teladan bagi anggota kelompok • Memberikan teori dan praktik sebagai kelas belajar anggota				x	x

Keterangan: *Parameter kinerja Kelompok Tani Sido Akur, dibuktikan dengan keberadaan dokumen*

Dari tabel 3.1 Untuk pemberian nilai skoring evaluasi kinerja kelompok tani sido akur dikatagorikan sebagai berkut:

Nilai Evaluasi

10–14	Tidak dapat diterima	Secara konsisten gagal dalam menyelesaikan pekerjaan; dan perlu adanya perbaikan segera dalam kinerja.
15–24	Perlu perbaikan	Kadang–kadang gagal dalam menyelesaikan pekerjaan, prestasi kerja harus diperbaiki untuk memenuhi target yang diharapkan.
25–34	Memenuhi harapan	Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan 100% dengan memuaskan. Perlu bimbingan dan pengawasan normal
35–44	Melebihi harapan	Seringkali menyelesaikan tugas pekerjaan melebihi target yag direncanakan
45-55	Superior	Secara konsisten menyelesaikan pekerjaan melebihi yang diharapkan, merupakan level tertinggi yang dapat dicapai.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Data yang dikumpulkan, diolah secara manual dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat evaluasi kinerja, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif mencatat mendeskripsikan keadaan, situasi, atau suatu kejadian di Kelompok Tani Sido Akur.

Untuk mengatasi permasalahan–permasalahan tentang kinerja dan dalam meningkatkan kinerja Kelompok Tani Sido Akur, dengan menggunakan scoring seperti tabel 3.1 dengan tolok ukur dalam menilai kinerja pengelola dan anggota Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Kondisi Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kabupaten Gunung Kidul

Organisasi Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kelompok tani yang ada di kabupaten Gunung Kidul. Di bentuk berdasarkan musyawarah yang dihadiri oleh para petani, Kepala Desa Genjahan, tokoh masyarakat dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) pada tanggal 16 Agustus 1989 dengan beranggotakan 26 orang yang terdiri dari 4 pengelola meliputi Ketua, wakil ketua, bendahara, dan sekertaris dan 22 anggota.

Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul dalam mengelola kegiatanya di kelola oleh sebuah kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara dan dibantu oleh seluruh anggotanya.

Wilayah binaan Kelompok Tani Sido Akur meliputi Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan Kelompok Tani Sido Akur berpedoman pada aturan yang telah disepakati bersama, dalam pelaksanaanya antara pengelola dan anggota memiliki

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

hak dan kewajiban yang telah diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

a. Hak dan Kewajiban Pengelola

1) Hak–hak pengelola

a) Mendapat pelayanan dan fasilitas yang sama dengan anggota kelompok tani yang lain

b) Mendapat uang jasa sebesar 15% dari SHU

c) Dapat dipilih kembali setelah masa jabatanya berakhir

2) Kewajiban Pengelola

a) Memimpin organisasi kelompok tani

b) Melakukan pencatatan administrasi pembukuan yang telah di tentukan

c) Mempertanggung jawabkan semua hasil kegiatan dan keuangan

d) Menyelengarakan pertemuan rutin dan rapat anggota

b. Hak dan Kewajiban Anggota

1) Hak – hak anggota Kelompok Tani Sido Akur

a) Setiap anggota kelompok berhak medapat fasilitas dan Pelayanan yang saa sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

b) Setiap Anggota Kelompok Tani Sido Akur memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi pengurus kelompok tani.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2) Kewajiban Anggota Kelompok Tani Sido Akur

a) Mentaati dan melaksanakan anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dengan penuh taggung jawab.

b) Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

c) Menghadiri setiap pertemuan rutin dan rapat anggota.

d) Melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama.

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek dalam diri responden dan aspek lain yang merupakan tambahan untuk menunjang penelitian Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur. Karateristik mencakup umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

a. Jenis Kelamin

Mengenai jenis kelamin dalam penelitian ini pada table 4.1

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	22	15.39%
Perempuan	4	84.61%
Jumlah	26	100

Sumber: *Analisis data primer,2017*

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagai sasaran dari kebijakan, yang merupakan factor lingkungan social ekonomi mempengauhi implementasi kebijakan dimaksud.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Hasil observasi dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	SD	9	34.65
2	SLTP	6	23.70
3	SMA/SMK	7	26.26
4	S1 (strata satu)	4	15.39
	Jumlah	26	100

Sumber: Alisis data primer, 2017

3. Kegiatan Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul

Kegiatan Kelompok Tani Sido Akur berorientasi pada bisnis pertanian yang dilaksanakan dengan sebaik–baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Kegiatan Kelompok Tani Sido Akur diawali dengan rapat anggota kelompok untuk menyusun rencana kegiatan dan di dampingi oleh PPL dari Kecamatan yang di tugaskan di Kelurahan Genjahan, kegiatan yang disepakati bersama di dalam rapat anggota dituangkan didalam buku rencana kegiatan untuk menjadi pedoman kegiatan tahun berjalan.

Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul, beberapa kegiatan yang bersifat meningkatkan pendapatan di sektor pertanian penjualan hasil pembuatan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

benih beras hitam, pestisida cair organik, pupuk cair organik, pupuk padat organik dan penjualan beras hitam organik.

Evaluasi kegiatan selalu dilaksanakan di saat pertemuan (rapat kelompok) yang dilaksanakan sebulan sekali pada awal bulan, untuk mengetahui dan membahas permasalahan yang dihadapi agar permasalahan segera dapat diatasi selain itu juga untuk mengetahui perkembangan kelompok tani. Evaluasi tahunan merupakan kegiatan untuk menyusun kegiatan berikutnya yang meliputi evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan, yang bertujuan untuk menyusun rencana tahun berikutnya.

Capaian hasil pertanian Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi pencapaian target masa lalu

Dengan melihat hasil produksi gabah, pupuk organik, pestisida organik, dan pembuatan benih padi di kelompok Tani Sido Akur, Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun 2016 realisasi hasil produksi gabah 14 ton per satu hektar lahan pertanian, pupuk cair organik rata-rata per bulan mencapai 5.000 liter, pupuk padat organik 50 kg perbulan, pestisida cair organik rata – rata perbulan mencapai 25 liter.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Penentuan target masa datang

Target setelah di evaluasi, bagaimana menjalankan target sasaran dan misi di tahun 2017 dengan meningkatkan produksi gabah, pupuk organik, pestisida organik, dan benih padi. Untuk target tahun 2017 produksi rata-rata 16 ton gabah, untuk pupuk cair organik 10.000 liter per bulan, pupuk padat organik 100 kg perbulan, pestida cair organik 50 liter perbulan.

Tabel 4.3 Budidaya tanam di Kelompok Tani Sido Akur yaitu:

No	Nama Tanaman
1	Padi IR 64
2	Padi Pionir (PP3)
3	Padi Bagendit
4	Padi Beras Hitam
5	Padi Patan
6	Padi Tri Jhotho

Sumber: *Kelompok tani sido akur 2017*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 di atas maka dapat di identifikasi sebagai berikut:

1) Padi IR 64 merupakan benih padi yang dikembangkan dari pemerintah (Dinas Pertanian) untuk mendapatkan benih membeli di toko pertanian dengan harga Rp75.000-, per 5 kg. Kelompok Tani Sido Akur tidak membudidayakan untuk benih ,hanya menanam untuk di jual. lama masa tanam sampai dengan memanen selama 90 – 100 hari.

2) Padi Pionir (Mapan) merupakan jenis padi yang di kembangkan oleh pemerintah (Dinas Pertanian) untuk mendapatkan benih dengan membeli di toko pertanian dengan harga Rp120.000-, per 5kg. Kelompok Tani Sido Akur tidak membudidayakan untuk pembenihan hanya menanam untuk dijual. Masa tanam sampai memanen membutuhkan waktu 90 – 100 hari.
3) Padi Bagendit merupakan merupakan jenis padi yang dikembangan oleh pemerintah (Dinas Pertanian) untuk mendapatkan benih padi membeli di Toko Petanian dengan harga Rp75.000-,/ 5kg. Kelompok Tani Sido Akur tidak membudidayakan untuk benih, hanya menanam untuk dijual
4) Padi beras hitam merupakan varietas padi yang dikembangkan di Kelompok Tani Sido Akur dalam segi perawatan sama dengan padi yang lain dan lama tanam lebih lama diantara 95–100 hari. Kelompok Tani Sido Akur membudidayakan benih varietas baru beras hitam dengan harga jual benih siap tabur (persemaian) dengan harga Rp10.000-,/kg untuk harga jual gabah kering dengan harga Rp18.000-, samapai Rp20.000-,/kg.
5) Padi Patan merupakan jenis padi yang sudah terkenal di Kabupaten Gunung kidul jenis padi ini di kembangkan di Kelompok Tani Sido Akur merupakan hasil penemuan Bapak Margiyo selaku ketua kelompok . Awal penelitian pembuatan benih dilakukan pada tahun 2010 dan dilakaukan 9 kali tanam selama 3 tahun barulah tahun 2014

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

jenis padi Patan bisa di budidayakan dan menyebar luas di Kabupaten Gunung Kidul, jenis padi ini banyak diminati oleh petani di Kabupaten Gunung Kidul dikarenakan padi lebih tahan penyakit, ukuran padi yag lebih besar sehingga lebih berbobot saat di timbang, masa tanam sampai masa panen yaitu 90 hari. Harga jual benih padi Patan siap tabur (Persemaian) Rp70.000-,/5kg.

6) Padi Tri Jhotho merupakan jenis padi varietas baru yang merupakan hasil penemuan Bapak margiyo penelitian ini memakan waktu 3 tahun dengan masa tanam 9 kali. Awal penelitian ini dimulai pada tahun 2014, pada saat melalukan penelitian mengalami banyak kesulitan, ciri-ciri padi Tri Jhotho yaitu satu batang padi memiliki 3 varietas padi yaitu :

   a) Padi berbulu pendek ciri kas ukuran padi lebih kecil ukuran gabah sama dengan padi IR 64.

   b) Padi tidak berbulu dengan ciri – ciri ukuran padi lebih besar di banding padi berbulu pendek.

   c) Padi berbulu panjang dengan ciri–ciri ukuran padi lebih besar di banding padi pada umumnya seperti, bagendit, IR 64, Mapan, patan, dan beras hitam.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bapak margiyo berhasil memisah 3 jenis padi dari satu batang, jadi padi jenis Tri Jhotho ada 3 jenis padi padi tidak berbulu, berbulu pendek, dan berbulu panjang. Padi Tri Jhotho baru akan di budidayakan pada musim tanam di akhir tahun 2017.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.4 Hasil Produksi Kelompok Tani Sido Akur

No	Nama Produk	Harga jual
1	Pupuk cair organic	Rp. 20.000/Liter
2	Pupuk padat organic	Rp.10.000/Kg
3	Pestisida organic	Rp.120.000/Liter
4	Beras Hitam Organik	Rp. 25.000/Kg

Sumber*: Kelompok tani sido akur, 2017*

Dari tabel 4.4 di atas maka dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Pupuk cair organik merupakan hasil produsi Kelompok Tani Sido Akur, merupakan penemuan dari Bapak Margiyo yang dikembangkan bersama dengan anggota Kelompok Tani Sido Akur bahan–bahan, harga dan cara pembuatan pupuk cair organik yaitu:
   a. Bahan Baku
      1) Susu yang gagal produksi di beli dari Kabupaten Boyolali melalui koperasi ternak susu sapi dengan harga Rp3000-,/ liter.
      2) Kotoran ayam atau kotoran puyuh di beli dari peternak harga 1 karung ukuran 25kg dengan harga Rp5000-, direndam dengan air 20 liter selama 2 hari selanjutnya di ambil air rendaman sisa kotoran di gunakan untuk pembuatan pupuk padat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3) Kulit pisang biasanya mencari di pasar tradisional, pabrik pengolahan pisang membutuhkan 1 kwintal kulit pisang dengan harga Rp50.000-,.

4) Gula pasir 1Kg/ pembuatan 200 liter pupuk cair.

5) 1 liter EM 4 biaya pembuatan sendiri Rp15.000-,

6) Tetes tebu 4 liter dengan harga Rp 28.000-,

7) 200 liter air bersih.

b. Proses Pembutan dari semua bahan dari Susu, cairan kotoran ayam, kulit pisang, gula pasir, EM 4, tetes tebu dan 200 air bersih, di masukan di alat fregmentasi di aduk sampai rata dan di beri 6 reaktor untuk mencampur lebih rata di diamkan selama 7 hari dan di tutup rapat. Barulah pupuk cair organik dapat di gunakan.

c. Cara penggunaan 200 cc pupuk cair organik di campur dengan 15 liter air bersih di dalam tank semprot dan di semprotkan ke tanaman yang akan di pupuk.

2. Pupuk padat organik bahan baku, cara pembuatan dan cara penggunaanya yaitu sebagai berikut:

a. Bahan Baku untuk 4 ton pupuk padat

1) Kotoran sapi, kambing, lembu satu truk berat 4 ton dengan harga Rp300.000-,

2) Bekatul 50kg harga Rp100.000-,

3) Tetes tebu 3 liter dengan harga Rp24.000-,

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4) EM 4 membutuhka 2liter dengan harga Rp16.000-,

b. Cara pembuatan semua bahan Kotoran hewan ternak, Bekatul, tetes tebu, EM 4 di campur sampai rata selanjutnya di masukan ke dalam alat fregmentasi di diamkan selama 14 hari dan di tutup rapat di aduk setiap 3 hari sekali.

c. Cara penggunaan lagsung ditaburkan di tanaman yang akan di pupuk.

3. Pestisida Organik bahan baku, cara pembuatan dan cara penggunaanya sebagai berikut:

a. Bahan baku

1) Umbi Gadung 1 kg dengan harga Rp6.000-,

2) Daun Sirih dengan harga Rp50.000-,

3) Cabe rawit merah ¼ Kg harga tidak menentu

4) Air bersih dari sumur

b. Cara Pembuatan

1kg gadung, 1Kg Sirih, ¼ kg Cabe rawit merah, dan air bersih sebanyak 15 liter dicampur dicampur sampai merata selanjutnya di blender sampai benar – benar halus selanjutnya di endapkan selama 7 hari kemudian di saring sampai bersih, yang diambil air hasil saringan selanjutnya sisa saringan bisa di campurkan dengan pupuk padat, sehingga tidak ada bahan yang tersisa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Cara penggunaan pestisida cair organik sebanyak 200cc di campur dengan air bersih selanjutnya dimasukan ke dalam tangki semprot dan siap digunakan untuk menyemprot tanaman yang terserang penyakit.

4. Beras Hitam Organik

Beras hitam organik merupakan hasil budidaya Kelompok Tani Sido Akur harga jual 25.000/Kg dalam kodisi bersih siap di masak penjualanya lansung ke konsumen dan pedagang eceran yang ada di sekitar kabupaten Gunung Kidul, Kota Jogja, dan daerah Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Pemasaranya masih tradisional dengan promosi langsung ke calon konsumen dan dari mulut ke mulut dari pelanggan yang merasa puas setelah mengkonsumsi Beras Hitam.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Analisis Data Dan Pembahasan

Data – data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

1. Visi Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidulyaitu: “Menyejahterakan anggota kelompok” dalam rangka mengimplementasikan visi tersebut, telah disusun Misi sebagai berikut:

   a. Mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan (pertanian organik).

   b. Meningkatkan hasil produk pertanian.

   c. Membagun SDM dengan ilmu dan keterampilan.

d. Menciptakan penemuan baru di bidang pertanian.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Akur

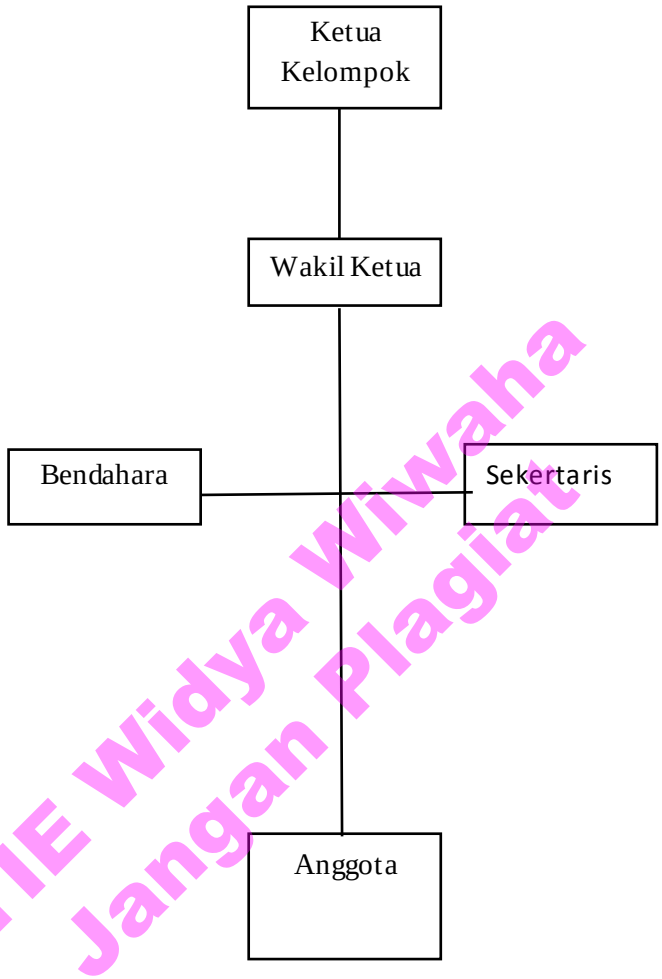

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Tujuan Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul yaitu:

Untuk mewujudkan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Peningkatan Suber Daya Manusia yang unggul dan profesional diharapkan dengan adanya peningkatan kemampuan maka juga akan meningkat

produktivitas usaha yang dihasilkan dan menghasilkan produk yang berkualitas. Sesuai dengan indikator yang menjadi tolok ukur yaitu:

a. Prestasi dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas,
b. Kompetensi menunjukan kemampuan dan kualitas,
c. Administrasi menunjukan efektivitas administrasi,
d. Komunikasi dengan pihak lain,
e. Kerjasama dengan orang lain,
f. Kreativitas menunjukan daya imajinasi,
g. Inisatif mengemukakan gagasan, metode dan pendekatan baru,
h. Inovasi pengenalan metode dan prosedur baru,
i. Manajemen pengaturan dan pengawasan sumber–sumber,
j. Motivasi, merangsang dan membangkitkan diri sendiri dan orang lain.

3. Kinerja Kelompok Tani Sido Akur

Kinerja Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul untuk menilai tingkat kinerja yang terdiri dari 4 pengelola yang terdiri dari Ketua Kelompok, wakil Ketua, Bendahara, sekertaris, dan 22 anggota.

Berdasarkan indikator penilaian Kinerja Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul dalam melakukan penilain dilakukan kepada ketua kelompok dan bekerjasama dengan melakukan wawancara dengan PPL dari Dinas Pertanian Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul seperti indikator penilaian

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

yang disesuaikan dengan kondisi Kelompok Tani Sido Akur sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil skor yang di peroleh dalam penelitian Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur dengan sekala sebagai berikut :

No	Indikator yang Dievaluasi	Skor Diperoleh
1	Prestasi dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas: • Menyelesaikan tugas sesuai prosedur • Menggunakan informasi, material, peralatan, teknik dengan tepat dan benar • Memahami tugas dan tanggung jawab bekerja	2
2	Kompetensi menunjukan kemampuan dan kualitas: • Mempunyai keahlian khusus dalam pekerjaan • Memahami keputusan dan tindakan yang diambil • Mengambil tindakan alternatif dan rekomendasi serta memilih tindakan yang tepat	2
3	Administrasi menunjukan efektivitas administrasi: • Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkan secara rasional • Kemampuan mengelola keuangan kelompok • Pencatatan kegiatan kelompok	3
4	Komunikasi dengan pihak lain: • Mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok • Mampu berkomunikasi dengan pihak luar, suplayer, pelanggan, dan kelompok tani lain • Dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi kelompok tani • Mampu berkomunikasi dengan KUD dan PPL	3

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

	• Mau menerima masukan dari orang lain • Mampu memecahkan masalah • Selalu memberikan informasi kepada orang lain	
5	Kerjasama dengan orang lain: • Dapat bekerjasama dengan tim • Mampu bekerjasama dengan KUD, pelanggan, pemasok dan relasi • Memelihara hubungan kerja yang efektif • Kemampuan melaksanakan dan mentaati pekerjaan dengan pihak lain	4
6	Kreativitas menunjukan daya imaginasi dan kreatif: • Mampu mengembangkan pertanian • Menjadi kelas belajar anggota • Mampu menciptakan inovasi baru di bidang pertanian • Mampu menggunakan teknologi baru • Mampu memasarkan hasil pertanian	2
7	Inisiatif mengemukakan gagasan, metode dan pendekatan baru: • Mempunyai inisiatif • Menghasilkan ide dan inovasi yang efektif • Mengatasi masalah yang mungkin terjadi • Membuat solusi alternatif dalam pemecahan masalah	3
8	Inovasi pengenalan dan prosedur baru • Mampu mengembangkan diri • Semangat untuk belajar • Mampu menciptakan produk yang unggul • Mampu menciptakan inovasi baru di bidang pertanian	4
9	Manajemen pengaturan dan pengawasan sumber – sumber • Menyusun standar dan tujuan kerja yaang realistis • Memelihara lingkungan yang positif	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

	• Memberikan dorongan kerja tim untuk mencapai visi dan misi kelompok • Mampu menyelesaikan perselisihan • Mampu mengompakan kerjasama anggota • Menciptakan kerjasama dalam gotong – royong • Mampu mendorong hasil kerja anggota • Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan usaha tani	4
10	Motivasi mampu membangkitkan diri sendiri dan orang lain • Memperhatikan anggota kelompok • Menjadi contoh teladan bagi anggota kelompok • Memberikan teori dan praktik sebagai kelas belajar anggota	3
	Total Skor	30

Sumber : *Data diolah pada lampiran 2*

Baerdasarkan table 4.5 maka diperoleh skor 30 merupakan kinerja sedang, karena nilai 35-44 merupakan kinerja sedang yang memenuhi harapan.

Setelah di peroleh skor dari penilaian kinerja pengelola dan anggota Kelompok Tani Sido Akur seperti pada tabel 4.5 maka hasil dari skor yang diperoleh akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi memperoleh skor 2 masih perlu adanya perbaikan, dalam penggunaan material dan peralatan masih kurang optimal dari hasil catatan dan wawancara menunjukan penggunaan peralatan tidak bisa mandiri penggunaan pompa air lebih sering menggunakan tenaga kerja harian lepas hal ini dikarenakan sebagian besar usia Sumber Daya

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Manusia di Kelompok Tani Sido Akur yang sudah tidak produktif. Kadang–kadang gagal dalam menyelesaikan pekerjaan, prestasi kirja harus diperbaiki untuk memenuhi target yang diharapkan.

b. Kompetensi memperoleh skor 2 masih perlu adanya perbaikan dalam pemahaman keputusan dan tindakan yang diambil kadang–kadang tindakan yang diambil tidak sesuai dengan keputusan yang sudah dibuat dikarenakan kurangnya pemahaman perlu pembinaan dari pengelola kelompok agar tindakan yang diambil sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Kadang–kadang gagal dalam menyelesaikan pekerjaan, kompetensi kerja harus diperbaiki untuk memenuhi target yang diharapkan.

c. Admisnistrasi memperoleh skor 3 sudah memenuhi harapan, mampu memupuk modal, mengelola keuangan anggota kelompok dengan baik, mampu mencatat kegiatan kelompok dengan baik, mampu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan memuaskan perlu adanya bimbingan dan pengawasan normal untuk meningkatkan kinerja.

d. Komunikasi memperoleh skor 3 kinerja sudah memenuhi harapan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok, pihak luar meliputi kelompok tani lain, PPL, KUD, Supplayer, Pelanggan selain itu juga mampu memberikan informasi yang relevan untuk kepentingan kelompok juga mampu menerima masukan dari orang lain sehingga mendapat wawasan yang luas bagi individu maupun kelompok. Mampu menyelesaikan tugas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pekerjaan dengan memuaskan, perlu adanya bimbingan dan pengawasan normal.

e. Kerjasama dengan orang lain mendapat skor 4 melebihi harapan dalam kerjasama dengan tim, KUD, PPL, pelanggan, supplayer, mampu memelihara hubungan yang efektif dan mampu mentaati perjanjian pekerjaan dengan pihak lain. Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan memuaskan , perlu bimbingan dan pengawasan normal.

f. Kreativitas menunjukan daya imaginasi dan kreatif mendapat skor 2 perlu perbaikan dari hasil skor yag diperoleh kreativitas ada permasalahan disebabkan dari pengembangan pertanian, kelas belajar, menciptakan inovasi baru merupakan ide kreatif dari ketua kelompok anggota hanya mengembangkan sesuai dengan arahan ketua kelompok. Harapan dari ketua kelompok ingin supaya anggota bisa berkreativitas secara mandiri tidak selalu bergantung kepada ketua kelompok harapanya di dalam kelas belajar bisa bekerjasama dan bertukar inovasi – inovasi baru sehingga dapat mendorong kemajuan kelompok sedangkan dari sektor pemasaran masih sederhana menggunakan cara dari satu orang ke orang lain dan hanya sebatas di kabupaten gunung kidul. Kadang–kadang gagal dalam menyelesaikan pekerjaan, kreativitas kerja harus diperbaiki untuk memenuhi target yang diharapkan.

g. Inisiatif mengemukakan gagasan, metode dan pendekatan baru skor yang diperoleh adalah 3 memenuhi harapan, menghasilka inisiatif, ide dan inovasi baru yang efektif dan mampu memecahkan masalah yang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mungkin terjadi sehingga kinerja sesuai dengan harapan dengan kemampuan menciptakan ide yang efektif akan memberi hal positif bagi kemajuan Kelompok Tani Sido Akur.

h. Inovasi pengenalan dan prosedur baru skor yang diperoleh adalah 4 memenuhi harapan, dalam pengembangan diri anggota dan pengelola mampu mengembangkan dengan semangat belajar yang kuat di dalam kelompok belajar maupun di luar kelompok belajar dan hasil belajar dapat di paraktikan di lapangan sehingga teori dan praktik selalu di jalankan dengan kemampuan pengembangan diri di setiap individu di harapkan mampu menghasilka produk yang unggul. Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan memuaskan, perlu bimbingan dan pengawasan normal.

i. Manajemen pengaturan dan pengawasan sumber–sumber memperoleh skor 4 melebihi harapan manajemen di Kelompok Tani Sido Akur dari hasil penelitian menunjukan manajemen yang bagus sebab melebihi harapan target-target yang di tentukan sebelumnya serta mampu mencapai visi dan misi Kelompok. Sering kali menyelesaikan pekerjaan melebihi yang diharapkan, semua tujuan yang direncanakan tercapai melebihi standar dan penyelesaian dilakukan di hal yang tidak terduga.

j. Motivasi mampu membangkitkan diri sendiri dan orang lain skor yang diperoleh adalah 3 memenuhi harapan dalam motivasi dari pengelola maupun anggota berjalan dengan baik mampu saling memperhatikan, menjadi contoh panutan serta mampu membuat kelas belajar dengan baik

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dari teori dan praktik langsung. Mampu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan memuaskan, perlu bimbingan dan pengawasan normal.

4. Masalah – masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sido Akur dalam kinerja.

Setelah dilakukan evaluasi kinerja Kelompok Tani Sido Akur terdapat masalah – masalah yang dihadapi diantaranya yaitu:

a. Dalam penggunaan peralatan seperti traktor, mesin pompa air, mesin perontok padi, terdapat kendala masalah pengoperasianya menggunakan jasa buruh harian lepas sebab di dalam kelompok tidak ada yang mampu mengoperasikan secara optimal di sebabkan umur yang sudah tua (tidak produktif) dan di kelompok Tani Sido Akur rata–rata ada generasi muda yang mau bertani tetapi mempunyai pekerjaan tetap di sektor yang lain seperti di perusahaan, di instansi pemerintah. Bertani merupakan pekerjaan sampingan bagi generasi muda yang menggantikan anggota keluarganya.

b. Kurang optimalnya hasil pertanian padi patan organik, padi beras hitam organik dan hasil produksi seperti pestisida cair organik, pupuk cair dan pupuk padat organik belum bisa mencapai target yang sudah ditentukan. Hal ini lah yang menjadi kendala di dalam kelompok dan perlu adanya perbaikan agar hasil yang di capai bisa optimal.

c. Dalam hal kreativitas belum optimalnya kinerja kelompok hal ini disebabkan belum bisa mandirinya individu di dalam kelompok, dalam hal penemuan baru di bidang pertaian lebih banyak mengembangkan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dan hasilnya pun belum sesuai target yang ditetapkan di antaranya pengembagan padi hitam organik realisasi 14 ton per satu hektar lahan sedangkan target 16 ton per satu hektar lahan masih ada 2 ton target yang belum tercapai.

5. Upaya–upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah di Kelompok Tani Sido Akur bagi pengelola dan anggota.

   a. Ketua kelompok Tani Sido Akur berusaha untuk menjalin hubungan dengan akademisi dari kampus swasta di Yogyakarta untuk bekerjasama mengembangkan hasil penemuan–penemuan yang baru selanjutnya untuk di kembagkan salah satunya benih padi varietas baru yang diberinama Patan dan Tri Jhotho merupakan hasil penemuan Bapak Margiyo selaku ketua Kelompok Tani Sido Akur. Padi Tri Jhotho mempunyai ciri-ciri satu batang padi menghasilkan 3 gabah yang berbeda yaitu:

      1) Gabah berbulu pendek dengan ciri-ciri ukuran gabah lebih kecil.
      2) Gabah berbulu agak panjang dengan ciri–ciri ukuran gabah lebih besar.
      3) Gabah berbulu panjang dengan ciri–ciri ukuran gabah besar.

      Selain itu juga mengembangkan beras hitam organik hasil dari persilangan sendiri hasil riset Bapak Margiyo, saat ini di kembangkan (dibudidayakan) oleh Kelompok Tani Sido Akur, pembuatan pestisida organik, pupuk cair organik, dan pembuatan benih padi organik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Dalam penyusunan kegiatanpengelola dan anggota kelompok bersama-sama mengevaluasi agenda yang dijadwalkan untuk melihat program–program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Kelompok Tani Sido Akur bekerjasama dengan PPL setempatdibahas dengan diskusi di forum pertemuan rutin di awal bulan.

c. Ketua Kelompok Tani Sido Akur yaitu Bapak Margiyo berusaha memperbaiki manajemen di bagian produksi dan pemasaran, diharapkan hasil panen beras hitam tidak di jual dalam bentuk gabah tetapi di jual dalam bentuk kemasan beras 1kg yang sudah siap di masak, bertujuan agar hasil pertanian di Kelompok Tani Sido Akur (beras hitam) dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan untuk menaikan harga jual sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih optimal.

d. Ketua Kelompok Tani Sido Akur mengupayakan di dalam kelas belajar mengundang praktisi maupun akademisi baik dari PPL, Mahasiswa pertanian, Kelompok Tani lain dan dosen fakultas pertanian maupun fakultas ekonomi. Upaya ini dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia di dalam Kelompok Tani Sido Akur juga mengadakan pembelian buku pertanian, buku ekonomi untuk belajar. Untuk mengundang PPL gratis dalam pembiayaan, untuk dosen dan mahasiswa tidak mengeluarkan biaya (gratis) sebab dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan Kelompok Tani Sido Akur

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

melakukan penelitian dan praktik lapangan di lahan pertanian Kelompok Tani Sido Akur.

e. Untuk pengembangan pertanian atas kesepakatan bersama tanaman yang akan di kembangkan yaitu melon dan semangka yang akan di tanam hanya di musim kemarau saja alasanya untuk pergiliran tnaman agar tanah tetap menjadi subur selain itu faktor lebih mudah dalam perawatan, ongkos perawatan yang murah, harga jual yang tinggi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada bab IV dapat di ketahui bahwa hasil dari penelitian yang berjudul Evaluasi Kinerja Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul adalah sebagai berikut:

1. Dari hasi penelitian yang diperoleh kinerja kelompok tani sido akur mampu menghasilkan inovasi baru di bidang pertanian di antaranya Pestisida organik, Pupuk Cair Organik, Pupuk Padat Organik dan selain itu juga mampu membuat penemuan padi varietas baru padi Patan dan Padi Tri Jhotho, serta buidaya Beras Hitam.
2. Setelah dilakukan evaluasi menggunakan dengan menggunakan indikator kinerja yaitu: prestasi, kompetensi, administrasi, komunikasi, kerjasama, kreativitas, inisiatif, inovasi, manajemen, motivasi. Tingkat kinerja kelompok tani sido akur masuk dalam penilaian sedang.
3. Dari hasil penelitian menunjukan belum aktifnya 20% anggota karena faktor usia yang sudah tua, dan ada regenerasi muda yang mewakili anggota keluarganya ikut ke dalam Kelompok Tani Sido Akur yang sebagaian besar regenerasi muda bekerja di sektor lain seperti di perusahaan dan di sektor pemerintah. Bertani merupakan pekerjaan sampingan bagi generasi muda yang menggantikan anggota keluarganya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Tani Sido Akur Kelurahan Genjahan Kecamatan PonjongKabupaten Gunung Kidul maka dapat di tulis saran sebagai berikut yaitu:

1. Kepada Pemeritah Daerah

   Diharapkan meningkatkan pendampingan kepada petani yang ada di Kabupaten Gunung Kidul dalam pengembangan pertanian organik dan non organik agar pertanian di Kabupaten Gunung Kidul semakin menigkat serta meningkatkan bantuan alat–alat pertanian secara merata di Kabupaten Gunung Kidul. Dengan demikian petani merasa terbantu dengan adanya peran pemerintah.

2. Kepada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)

   Diharapkan mampu meningkatkan komunikasi dan kerjasama di dalam penyuluhan agar cepat dalam merespon permasalahan yang ada di kelompok tani serta memberikan perhatian lebih untuk pendampingan dalam penyusunan dan agenda yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi di kelompok tani.

3. Kepada Petani

   Diharapkan meningkatkan pengetahuan teknologi tepat guna, dapat mengembangkan pertanian organik dan mampu menciptakan penemuan terbarukan di bidang pertanian.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Kepada penelitian selanjutnya

   Di harapkan meneliti tentang Strategi Peningkatan Kinerja Kelompok Tani.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, Surya. 2013. *Manajemen Kinerja edisi 3.* penerbit pustaka Pelajar.

Fonna, Sarah. 2011. *Evaluasi Kinerja Kelompok Tani* (Studi kasus: Kecamatan Medan Marlena, Kota Madya Medan) Skripsi Fakultas Pertanian. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Hidayati, Farida. 2015. *Strategi Peningkatan Kinerja Kelompok Wanita TaniMukti Kelurahan Tawangsari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo*, Tesis Magister Manajemen. Yogyakarta : STIE Widya Wiwaha.

Peraturan Menteri Pertanian No.41/kpts/OT.210/1992, Sri Wahyuni (2003), "*Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, Bogor.

Prabu, Anwar. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama.

Rivai dan Asri Laksmi. 2011. Budaya Organisasi Penerbit Graha Ilmu.

Setyo, Budi. 2014. *Strategi Pengembangan Padi Organik Di Kabupaten Magelang*,Tesis Magister Manajemen. Yogyakarta : STIE Widya Wiwaha.

Yatno, Merellinus dan Eny (2003), Sriwahyuni (2003), "*Pusat penelitian Dan Pengembangan sosial Ekonomi Pertanian, Bogor*.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat